
DESA TANGGUH BENCANA DALAM UPAYA PENINGKATAN KONDISI
SOSIAL EKONOMI PASCA GEMPA BUMI
MASYARAKAT DESA PANSOR, KEC. KAYANGAN, KAB. LOMBOK BARAT,
NUSA TENGGARA BARAT

Disaster resilient villages in an effort to improve socio-economic conditions post earthquake pansor village community, kec. Kayangan, district. West lombok, west nusa tenggara

Abdul Natsir¹, Ahmad Sugian², Agung Pranadi³, Ardita Juliana Saputri⁴,
Baiq Sundusiah⁵, Faldiansah⁶, Katrina⁷, Micko Yusuf Setiawan⁸, Nanda
Yunita⁹, Purnamawati¹⁰, Silfa Ranaseptiani¹¹

Program Studi Teknik Elektro Universitas Mataram¹, Program studi Teknik Sipil Universitas Mataram Program², Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Mataram³, Program Studi Kehutanan Universitas Mataram⁴, Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Mataram⁵, Program Studi Kehutanan Universitas Mataram⁶, Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Mataram⁷, Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Mataram⁸, Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Mataram⁹, Program Studi Pendidikan Pancasila Universitas Mataram¹⁰, Program Studi Kimia Universitas Mataram¹¹,

Jl. Majapahit No. 62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83115

Informasi artikel	
Korespondensi	: Ahmad.sugian216@gmail.com
Tanggal Publikasi	: 11 Februari 2024
DOI	: https://doi.org/10.29303/wicara.v2i1.4075

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan mengalami bencana alam, salah satunya adalah gempa bumi yang menimbulkan dampak yang diakibatkan oleh kejadian bencana tersebut baik berupa kehilangan pekerjaan, tempat tinggal, bahkan anggota keluarga tercinta. Bencana gempa bumi terjadi pada tahun 2018 di Lombok dan berpusat di Kabupaten Lombok Utara (KLU), salah satu yang terdampak adalah Desa Pansor baik dari aspek sosial maupun ekonomi. Gempa bumi tersebut menimbulkan berbagai macam kerugian seperti kerugian harta benda, sosial-ekonomi, kerusakan lingkungan, hilangnya jiwa manusia dan lain sebagainya, sehingga dalam hal ini Desa Pansor dijadikan objek kajian dalam pengabdian masyarakat. Pelaksanaan program mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh LPPM Universitas Mataram. Kegiatan – kegiatan difokuskan pada implementasi program yang berfokus pada metode komunikasi dan observasi seperti sosialisasi mitigasi bencana gempa bumi yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan akan pentingnya selalu bersiap siaga atas datangnya bencana gempa bumi. Sosialisasi pernikahan dini bertujuan untuk memberikan arahan tentang bahayanya pernikahan dini dan melakukan workshop pengolahan pisang supaya bernilai jual tinggi yang bertujuan untuk mengembangkan bahan baku menjadi bahan produksi yang bernilai jual tinggi. Dengan adanya kegiatan-

kegiatan tersebut diharapkan masyarakat mampu mengembangkan bahan baku menjadi bahan produksi. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan penyelenggaraan penyuluhan dan Pelatihan. Penyuluhan di berikan dengan metode ceramah yang dilakukan pemateri dan pelatihan dengan memperagakan tindakan yang telah disampaikan secara nyata. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan meningkat, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta ini dikarnakan peserta secara langsung memperagakan materi yang telah di sampaikan melalui sesi simulasi. Secara umum kegiatan ini dapat dikatakan berhasil.

Kata Kunci: Desa Pansor, Gempa Bumi, Sosial Ekonomi, Tangguh Bencana

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries prone to natural disasters, one of which is an earthquake that causes impacts caused by the disaster event in the form of losing jobs, homes, and even beloved family members. An earthquake disaster occurred in 2018 in Lombok and was centered in North Lombok Regency, one of the affected areas was Pansor Village both from social and economic aspects. The earthquake caused various kinds of losses such as property losses, socio-economic, environmental damage, loss of human life and so on, so in this case Pansor Village was used as an object of study in community service. The implementation of the program follows the schedule set by LPPM University of Mataram. Activities are focused on program implementation that focuses on communication and observation methods such as the socialization of earthquake disaster mitigation which aims to provide information and knowledge of the importance of always being prepared for the arrival of earthquake disasters. early marriage socialization aims to provide direction on the dangers of early marriage and conduct banana processing workshops so that they are of high selling value which aims to develop raw materials into high-value production materials. With these activities, it is expected that the community will be able to develop raw materials into production materials. Implementation of the community empowerment program is carried out by providing counseling and training. Counseling is given using the lecture method carried out by the presenter and training by demonstrating the actions that have been conveyed in real life. The results obtained from this activity were that the knowledge and skills of the training participants increased, the increase in the knowledge and skills of the participants was because the participants directly demonstrated the material that had been delivered through the simulation session. In general, this activity can be said to be successful.

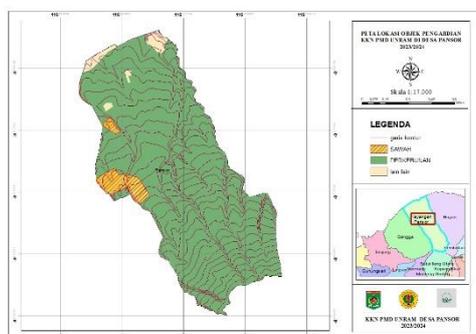
Keywords: *Pansor Village, Earthquake, Socio-Economic, Disaster Resilient*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan mengalami bencana alam, salah satunya gerakan tanah dan gempa bumi (Sabtaji, 2020) Masyarakat Indonesia telah merasakan berbagai macam dampak yang diakibatkan oleh kejadian bencana tersebut baik berupa kehilangan pekerjaan, tempat tinggal, bahkan anggota keluarga tercinta (Setiawan, 2022). Kondisi ini tentunya berdampak pada manusia dan lingkungannya yang memberikan peringatan bahwa masyarakat memiliki kewajiban dalam menjaga keserasian, keseimbangan, serta kelestarian fungsi dari lingkungan hidup (Hamid et al., 2021). Suatu kejadian yang berupa bencana apabila memenuhi beberapa kriteria yaitu adanya peristiwa yang terjadi, peristiwa tersebut tentu menimbulkan berbagai macam kerugian diantaranya kerugian harta benda,

sosial-ekonomi, kerusakan lingkungan, hilangnya jiwa manusia dan lain sebagainya (Andi Jafrianto *et al*, 2017).

Bencana gempa bumi telah menimpa salah satu wilayah di Indonesia pada tanggal 5 Agustus 2018 tepatnya di Pulau Lombok yang berpusat di Kabupaten Lombok Utara. Desa yang terdampak gempa salah satunya yaitu Desa Pansor, Kecamatan Kayangan (Ulfa1 *et al.*, 2019).



Gambar 1. Peta Desa Pansor

Secara geografis, Desa Pansor terletak pada $116^{\circ}1'31,99''$ - $116^{\circ}29'35,76''$ BT dan $8^{\circ}12'37,44''$ - $8^{\circ}28'49,58''$ LS, memiliki luas wilayah $809,53 \text{ km}^2$ atau 80.953 Ha (Ashri Oktavia, 2023). Wilayah Kabupaten Lombok Utara memiliki topografi yang beranekaragaman. Hal ini dapat dilihat dari ketinggian yang berbeda beda diatas permukaan laut (dpl) yaitu 0 mdpl pada daerah pantai sampai dengan 3.000 mdpl pada daerah pegunungan (Hamid *et al.*, 2021). Desa Pansor merupakan desa yang masih muda karena merupakan pemekaran dari Desa Sesait. Desa Pansor pada awalnya merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Sesait yang kemudian sepakat dimekarkan oleh masyarakat karena adanya perkembangan jumlah penduduk. Desa Pansor terbentuk pada tahun 2015 dan terdiri dari 7 dusun dusundusun yaitu Dusun Pansor Daya , Pansor Kunijati, Pansor Senginjang, Pansor Bat, Pansor Lendang Galuh, dan Pansor Lauk. Sebagian masyarakat Desa Pansor bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani (Hambali, 2023). Jumlah petani yang terdata sebanyak 779 Potensi sumber daya alam terutama di Desa Pansor yaitu perkebunan dan pertanian dengan hasil kebun berupa cengkeh 36 Ha , pisang 45 Ha , coklat 81 ha , durian 10 ha , kopi 46 Ha , dan padi 8 ha . Lain lain 6 ha . dll hasil kebun yang mendominasi yaitu pisang (Hamid *et al.*, 2021).

Selain mayoritas penduduk sebagai petani/pekebun di Desa Pansor juga sedang tumbuh UMKM yaitu terdapat 3 kelompok UMKM. Berdasarkan hasil survey lapangan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan KKN dan penyusunan program kerja banyak ditemukan pohon pisang dikebun masyarakat. Oleh karena itu potensi sumberdaya alam berupa pisang tersebut dimanfaatkan untuk dijadikan sebuah produk yang memiliki nilai jual tinggi. Bencana gempa bumi 2018 yang dihadapi oleh masyarakat Desa Pansor Kecamatan Kayangan Lombok Utara berdampak langsung pada aspek sosial maupun aspek ekonomi. Adapun permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat desa pansor diantaranya yaitu kurangnya pemahaman dalam menghadapi bencana terutama gempa bumi, kondisi ekologi, sosial dan ekonomi masyarakat menurun (Abdul Muttalib, 2019).

Perilaku sosial yang melekat di Desa Pansor yaitu rentan terjadinya pernikahan dini dan *bullying* oleh siswa SMP dan juga SD. Pernikahan dini terjadi karena beberapa faktor yang diataranya yaitu faktor pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan kemauan sendiri (Elisabeth Putri Lahitani Tampubolon, 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka Desa Pansor dijadikan objek kajian dalam pengabdian masyarakat. Pelaksanaan program mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh LPPM Universitas Mataram. Kegiatan – kegiatan pada tahap ini difokuskan pada implementasi program yang berfokus pada metode komunikasi dan observasi seperti sosialisasi mitigasi bencana, sosialisasi pernikahan dini, dan melakukan workshop pengolahan pisang supaya bernilai jual tinggi.

Tujuan dilakukan program pemberdayaan masyarakat ini yaitu untuk menambah pengetahuan, menumbuhkan sikap kesiapsiagaan, semangat dan motivasi sejak dini serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam upaya meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Pansor.

Diharapkan melalui kegiatan KKN ini, kami dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa. Melalui program-program pelatihan yang kami jalankan selama KKN, Masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dan Pengetahuan mereka dalam sikap siap siaga dalam menghadapi bencana dan mengelola usaha kecil dan menengah.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan mengusung tema desa tangguh bencana sebagai upaya peningkatan kondisi sosial ekonomi dilakukan di Desa Pansor, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Tema ini dibuat karena Desa Pansor merupakan salah satu desa yang juga parah terdampak bencana gempa bumi karena berpusat di Kabupaten Lombok Utara.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan dua tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Kegiatan perencanaan diawali dengan pembekalan dan pengarahan oleh pihak LPPM, survey lokasi, dan penyusunan program kerja. Perencanaan diawali dengan melakukan survey lokasi tempat pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada desa yaitu dengan melakukan observasi untuk melihat kondisi desa, melakukan wawancara dengan pihak Desa yang berwenang seperti Kepala Sesa, Sekretaris Desa, dan Ketua Pemuda. Tahapan perencanaan selanjutnya yaitu penyusunan program kerja berdasarkan permasalahan yang ada pada desa serta pembagian tugas dengan masing-masing anggota kelompok sesuai dengan program studi. Penyusunan program kerja akan disosialisasikan ke desa tujuan sebelum dilakukan pelaksanaan. Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan seperti sosialisasi dan simulasi mitigasi bencana gempa bumi yang ditindak lanjuti dengan pembuatan plang titik kumpul dan jalur evakuasi, sosialisasi pernikahan dini, dan workshop pembuatan dan pengemasan keripik pisang sebagai upaya untuk meningkatkan nilai jual dari olahan dari hasil kebun. Pelaksanaan kegiatan program kerja dilakukan dengan metode komunikasi dan observasi.

1. Kegiatan Sosialisasi Dan Simulasi Mitigasi bencana

Kegiatan sosialisasi dan simulasi mitigasi bencana menggunakan metode observasi dan komunikasi. Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada dilingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan (Sugiono, 2014) Sedangkan komunikasi merupakan perwujudan atau sarana dalam berinteraksi dengan lingkungan. Sebelum mengadakan acara terlebih dahulu melakukan observasi dan menentukan stakholder terkait sebelum melakukan kegiatan.

2. Pembuatan dan Pemasangan Pelang Jalur Evakuasi

Pembuatan dan pemasangan Pelang jalur evakuasi menggunakan metode observasi dan melakukan perencanaan dan pembuatan peta jalur evakuasi.

Pembuatan peta dilakukan dengan menggunakan aplikasi Arc.Gis untuk membuat jalur-jalur yang akan dibuat.

3. Kegiatan sosialisasi pernikahan dini

Kegiatan sosialisasi pernikahan dini menggunakan metode observasi dan komunikasi. Sebelum mengadakan acara terlebih dahulu melakukan observasi dan komunikasi.

4. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kripik Pisang

Kegiatan *workshop*/pelatihan pembuatan kripik pisang menggunakan metode observasi dan komunikasi. Metode observasi yang dilakukan ialah untuk mengamati objek untuk melakukan pelatihan. Metode komunikasi dilakukan untuk melakukan proses pembicaraan *face to face* kepada objek pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi dan Simulasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi

Bencana gempa bumi terjadi secara alamiah dan tidak dapat diprediksi oleh manusia sehingga perlu dilakukan usaha untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan oleh bencana tersebut. Banyaknya korban bencana gempa bumi salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesiapsiagaan terhadap gempa bumi. Oleh karena itu, diperlukan adanya sosialisasi dan simulasi mitigasi bencana gempa bumi sejak dini guna mengurangi resiko menjadi korban melalui pendidikan kebencanaan di sekolah. Sikap kesiapsiagaan melalui lembaga pendidikan sangat efektif untuk membangun perilaku siswa dalam menghadapi bencana. Kegiatan ini berisi materi tentang kebencanaan yang dapat menambah pengetahuan, keterampilan, serta melatih refleksi dalam melakukan langkah-langkah penyelamatan diri apabila terjadi gempa bumi (Arisona & Pd, n.d.).

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan simulasi mitigasi bencana ini dilakukan pada hari Kamis, 18 Januari 2024 di SMPN SATAP 1 Kayangan yang terletak di Dusun Pansor Lendang Galuh dan diikuti oleh siswa-siswi SDN 5 Sesait dan SMPN SATAP 1 Kayangan guna meningkatkan kesiapsiagaannya. Kegiatan sosialisasi dan simulasi mitigasi bencana gempa bumi dihadiri oleh Kepala Desa, 1 Kepala Sekolah, 1 Guru dan diikuti oleh 40 siswa-siswi mulai dari kelas 5 dan 6 SD serta kelas 7 sampai 9 SMP. Kegiatan ini diawali dengan sambutan Kepala Desa Pansor dan pembukaan oleh Kepala Sekolah SMPN SATAP 1 Kayangan. Penyampaian materi dilakukan oleh pihak BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) yaitu bapak Fauzal Iswandi, yang diawali dengan menampilkan video animasi terkait sikap waspada dan kesiapsiagaan serta hal-hal yang perlu diperhatikan pada tiga fase gempa bumi yaitu sebelum, selama, dan sesudah terjadi gempa bumi. Penjelasan materi diselingi dengan sesi tanya jawab. Siswa terlihat antusias yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh pemateri. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan simulasi mitigasi bencana gempa bumi.



Gambar 2. Sosialisasi simulasi dan mitigasi bencana gempa bumi di SMPN SATAP Kayangan.

Simulasi mitigasi bencana gempa bumi dipandu oleh bapak Fauzal Iswandi yang dilakukan di dalam dan luar kelas. Pihak BPBD memberikan contoh terlebih dahulu tentang tahapan-tahapan yang perlu dilakukan saat simulasi bencana gempa bumi. Simulasi bencana gempa bumi dikemas dengan menarik yaitu dengan mengambil perwakilan siswa yang ditunjuk untuk mengambil peran sebagai korban, pelaku terdampak gempa bumi, serta tenaga medis. Hal yang perlu dilakukan pada saat terjadi gempa bumi adalah jangan panik, kemudian lindungi organ vital seperti kepala misalnya dengan tas dan segera keluar ruangan untuk kemudian berkumpul di tempat aman yang bertujuan untuk memudahkan petugas evakuasi. Selain itu juga diajarkan cara menyelamatkan korban gempa untuk dibawa ke titik kumpul yang aman. Kegiatan simulasi diikuti dengan baik dan siswa sudah mampu melakukan penyelamatan diri ketika terjadi gempa. Hal tersebut ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam menerima materi dan mengikuti arahan yang diberikan.

Sosialisasi dan simulasi bencana juga dilakukan oleh kelompok pemberdayaan masyarakat di TK/Paud dan SD yang terletak di Desa Pansor yaitu Paud di Dusun Kunijati dan TK di Dusun Pansor Lauk serta di SDN 6 Sesait yang terletak di Dusun Pansor Daya.



Gambar 3. Sosialisasi dan simulasi mitigasi bencana di TK/Paud Dusun Pansor Lauk dan Pansor Kunijati.

Materi disampaikan oleh kelompok pemberdayaan masyarakat dengan metode pembelajaran ringan. Penyampaian materi dilakukan dengan bermain dan bernyanyi yang bertujuan agar mudah dipahami oleh anak-anak. Materi yang disampaikan berisi pengenalan terhadap rambu-rambu bencana gempa bumi dan hal-hal yang perlu dilakukan sebelum, selama, dan setelah terjadi gempa bumi. Anak-anak memiliki antusiasme yang tinggi dan sudah mengerti terkait materi yang disampaikan. Hal tersebut diketahui pada saat pelaksanaan simulasi, anak-anak menerapkan materi yang disampaikan dengan baik dengan

memperagakan dan mengikuti rambu-rambu petunjuk penyelamatan diri dari bencana gempa bumi sesuai dengan materi yang disampaikan.



Gambar 4. Sosialisasi dan simulasi mitigasi bencana gempa bumi di SDN 6 Sesait.

2. Pembuatan Plang Titik Kumpul dan Jalur Evakuasi

Syarat untuk lokasi titik evakuasi gempa bumi yang baik harus memiliki halaman yang luas dengan permukaan tanah yang rata dan tidak bergelombang sehingga aman dan cukup menampung jumlah orang yang akan dievakuasi (Damayanti, 2023).



Gambar 5. Pemetaan Plang Titik Kumpul dan Jalur Evakuasi.

Pembuatan jalur evakuasi juga dipengaruhi oleh waktu rata-rata untuk mencapai lokasi titik kumpul yang aman. Penentuan jalur evakuasi dan plang titik kumpul sangat berkaitan erat. Penentuan jalur evakuasi harus disepakati dan jaraknya harus diperhitungkan sependek mungkin menuju titik kumpul yang aksesnya mudah dan luas (Safrina, dkk., 2015). Penentuan titik kumpul dan jalur evakuasi diletakkan di masing-masing dusun yang ada di Desa Pansor. Terdapat 7 plang jalur evakuasi yang dibuat dan 3 plang titik kumpul yang diletakkan di daerah yang terbuka dan luas. Tiga plang tersebut diletakkan di sekolah yang terletak di Dusun Pansor Daya, Pustu yang terletak di Dusun Pansor Tengah, dan sekolah yang terletak di Dusun Lendang Galuh.





Gambar 6. Pembuatan dan Pemasangan Plang Titik Kumpul dan Jalur Evakuasi.

3. Sosialisasi Pernikahan Dini

Pernikahan dini di Indonesia masih sangat banyak ditemui, khususnya di wilayah pedesaan salah satunya di Desa Pansor, Kecamatan Kayangan. Masyarakat masih banyak yang memandang bahwa pernikahan dini adalah hal lumrah dan sebagai alternatif untuk mengurangi tanggung jawab keluarga. Sosialisasi pernikahan dini ini sangat penting dilakukan untuk membuka pemikiran masyarakat akan pentingnya pendidikan lanjutan, menekan laju tingginya angka pernikahan dini, dan dampak yang ditimbulkan di pernikahan dini. Sosialisasi pernikahan dini dapat menambah pengetahuan mengenai bahaya pernikahan dini, menumbuhkan motivasi besar untuk meneruskan pendidikan ke jenjang lebih lanjut sehingga dapat menjadi penggerak perekonomian maupun pendidikan di daerah yang selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan keterbelakangan pendidikan (Ilmiyah et al., 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini diantaranya yaitu pendidikan, ekonomi, keinginan sendiri, dan lingkungan. Pendidikan sangat mempengaruhi pola pemikiran suatu masyarakat untuk mengambil keputusan (Elisabeth Putri Lahitani Tampubolon, 2021)

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah anak-anak remaja. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada hari Kamis, 25 Januari 2024 di SMPN 1 SATAP Kayangan yang diikuti oleh 64 orang siswa kelas 7 sampai 9 SMP. Alasan memilih sekolah ini adalah karena telah beberapa kali ditemukan siswa yang terputus sekolahnya karena pernikahan dini. Pengamatan terhadap perilaku sosial dan karakter siswa-siswi sekolah ini juga telah dilakukan selama seminggu sebelum dilakukannya sosialisasi pernikahan dini melalui program mengajar. Materi sosialisasi pencegahan anak usia dini dijelaskan oleh kelompok pemberdayaan masyarakat yang berisi tentang bahaya dan dampak negatif yang ditimbulkan dari pernikahan usia dini.



Gambar 7. Sosialisasi Pencegahan anak usia dini di SMPN SATAP 1 Kayangan.

4. Pembuatan dan Pengemasan Produk UMKM

Desa Pansor memiliki potensi perkebunan seperti coklat, durian, kelapa, dan pisang. Hasil perkebunan biasanya langsung dijual dan ada juga diolah menjadi keripik. Kelompok UMKM di Desa Pansor memiliki olahan hasil perkebunan salah satunya adalah keripik pisang. Keripik pisang Desa Pansor yang diperjualbelikan adalah rasa original dengan pengemasan masih menggunakan plastik sederhana dengan harga jual Rp 1.000,00/pcs. Oleh karena itu diperlukan inovasi baru untuk meningkatkan nilai jual produk dengan memberikan varian rasa keripik pisang dan pengemasan yang menarik.

Inovasi dalam segi pengemasan produk menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan nilai jual produk (Apriyanti, 2018) Kondisi UMKM yang masih kurang berkembang baik dalam segi pemasaran dan pengemasannya dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai teknologi informasi dalam memasarkan produk, selain itu dari segi pengemasan produk yang kurang menarik disebabkan oleh minimnya pengetahuan warga dalam mengkreaitivitasakan kemasannya sehingga produk yang dibuat cenderung biasa saja dan tidak memiliki ciri khas (Martina, N et al., 2021).



Gambar. 8 Kegiatan *workshop* pembuatan dan pengemasan keripik pisang

Workshop pembuatan dan pengemasan keripik pisang dilakukan oleh kelompok pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi permasalahan yang terjadi. Pelaksanaan *workshop* dilakukan di salah satu UMKM yang terletak di Dusun Pansor Kunijati yaitu UMKM Bersama Maju dengan melakukan inovasi varian rasa tiramisu. Adapun inovasi dalam pengemasan keripik pisang dilakukan dengan membuat desain label produk dan mengubah kemasan keripik menggunakan *standing pouch* yang lebih menarik dan lebih besar sehingga memiliki ciri khas dengan nilai jual yang lebih tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan di Desa Pansor, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Program kerja tersebut dilaksanakan kegiatan-kegiatan seperti sosialisasi dan simulasi mitigasi bencana gempa bumi, pembuatan dan pemasangan plang jalur evakuasi dan titik kumpul, sosialisasi pernikahan dini, dan *workshop* pembuatan dan pengemasan keripik pisang. Dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan simulasi mitigasi bencana gempa bumi memberikan informasi dan pengetahuan tentang sikap kesiapsiagaan atas datangnya bencana gempa bumi. Sosialisasi pernikahan dini menyadarkan tentang bahayanya pernikahan dini dan *workshop* pengolahan pisang memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM sehingga memiliki produk dengan nilai jual tinggi. Sehingga kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung dapat berdampak pada peningkatan sosial dan ekonomi masyarakat desa Pansor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muttalib, mashur mashur. (2019). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Lombok Utara (KLU). *Jurnal Imliah Mandala Information*.
- Andi Jafrianto, Ayu Sekartaji, Isfi Natunazah, F. A. (2017). *ANALISIS TINGKAT KERAWANAN BANJIR DI KELURAHAN WONOBOYO MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS*.
- Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya Kemasan terhadap Penjualan Produk Perusahaan. *Sosial Ekonomi*.
- Arisona, R. D., & Pd, M. (n.d.). *MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN SISWA SDN 2 WATES PONOROGO PENDAHULUAN Letak geografi Indonesia berada pada pertemuan 3 tiga lempeng , yaitu Indo-Australia di bagian Selatan , Eurasia dibagian Barat dan Utara , dan Pasifik di bagian Timur . Secara umum , Indo*.
- Ashri Oktavia. (2023). *Perencanaan Penyediaan Jaringan Air Bersih Di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara Dengan Bantuan Software Epanet 2.0 Design of Water Supply at Kayangan, North Lombok Regency. by Using Epanet 2.0 Software*.
- Damayanti, A. (2023). Upaya Pembuatan Jalur Evakuasi Dan Titik Kumpul Pada Rumah Tahanan Kelas IIB Blora. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*.
- Elisabeth Putri Lahitani Tampubolon. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 738–746. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.279>
- Hambali. (2023). *Persepsi Pemuda Terhadap Inovasi Budidaya Lebah Madu Trigona Sp Di Kecamatan Kayangan Lombok Utara*.
- Hamid, R. S., Salju, S., Suharnita, S., Pelandira, P., Fadillah, N., Lusi, N., & Ruddin, D. R. (2021). Kkn Kebencanaan: Desa Tangguh Bencana Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Dan Kondisi Sosial Pasca Banjir Bandang. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 306. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.306-312>
- Ilmiyah, F., W, S. N. A., N, I. A. Q., & Zunaidi, A. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 29–33. <https://doi.org/10.34148/komatika.v2i2.508>
- Nunung Martina, Muhammad Fathur Rouf Hasan, Linda Sari Wulandari, & A'isyah Salimah. (2021). Upaya Peningkatan Nilai Ekonomis Produk Umkm Melalui Sosialisasi Diversifikasi Produk. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2275.
- Sabtaji1, A. (2020). Provinsi Di Wilayah Indonesia Selama 11 Tahun Pengamatan (2009-2019). *Jurnal Meteorologi*.
- Setiawan, I. N. (2022). *Klasterisasi Wilayah Rentan Bencana Alam Berupa Gerakan Tanah Dan Gempa Bumi Di Indonesia*.
- Sugiono. (2014). metode penelitian pendidikan pendekatan penelitian kaulitatif dan kuantitatif. *Pendidikan*.
- Ulfa1, N., Suadnya2, W., & Hartin Nur Khusnia. (2019). Manajemen Krisis Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara Pada Saat Gempa Bumi Lombok 2018. *Journal Of Media and Communication Science*.